

PENGINTEGRASIAN AIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 4 TEBET TIMUR JAKARTA SELATAN

Hasnida : Universitas Muhammadiyah Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah
Insida Jakarta. hasnidampd@gmail.com
Masyitoh : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Prinsip pembelajaran anak belajar melalui bermain, sehingga pelaksanaan pembelajarannya pun dilakukan melalui bermain. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mengetahui, dan menganalisis bagaimana pengintegrasian AI Islam ke-Aisyiyahan/ke-Muhammadiyah (AIK) dalam pelaksanaan pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keunggulan pengintegrasian AIK dalam pembelajaran sentra dapat mengembangkan seluruh potensi anak usia dini yang meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral spiritual. Pengintegrasian AIK dengan model pembelajaran sentra menyenangkan dan penuh makna (*joyfull learning*), anak tidak bosan dengan pembelajarannya karena anak secara bergantian belajar disentra yang berbeda setiap harinya sehingga anak dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, pengalamannya dan menjadika anak relegius.

Keyword: AIK, pelaksanaan pembelajaran, sentra, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya merupakan pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus di kuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang di miliki oleh anak.

Menurut Rasyid Ridho (2016:165) pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat, Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana

perencanaan pembelajaran. Menurut Rusman (2013:136) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang sudah dipilih.

Menurut Nur Hamzah (2016:123) Terdapat dua jenis pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centred approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dari dua pendekatan ini lahirlah berbagai model dan metode pembelajaran.

Model Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik mempunyai misi atau tujuan pendidikan dan menjadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, dan memiliki dampak setelah menggunakan pembelajaran yang dipilih. Pendidik menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi atau pemahaman tentang lingkungan sekitar anak. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini yaitu model pembelajaran berbasis sentra.

Menurut Mulyasa (2012:155) pembelajaran berbasis sentra merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran (*circle time*) dan sentra bermain. Lebih lanjut dijelaskan oleh Hijriati (2017:86) sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, dan serba seimbang. Setiap sentra menurut Raharjo (2012:24) mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Prosedur Pembelajaran pada model pembelajaran sentra menurut Yuliani (2012:217) terdiri dari:

a. Penataan Lingkungan Main

- 1) Penempatan alat bermain yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai dan mengakhiri main, dan klasifikasi.
- 2) Penataan alat dan bahan selama bermain seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata dan mengembangkan kemampuan sosial.

- 3) Penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama dan main bekerja sama.
- b. Kegiatan sebelum masuk kelas, menurut Suharti (2018:61) terdiri dari:
- 1) Pendidik menyambut kedatangan anak dengan ramah untuk mengetahui kesiapan anak mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - 2) Berilah kebebasan peserta didik bermain sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dalam rangka menyiapkan emosi anak untuk menerima kegiatan pembelajaran.
 - 3) Beri kesempatan anak untuk mencuci tangan, minum air putih, ke kamar kecil, dan menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Pembukaan, menurut Mulyasa (2012:158) kegiatan pembukaan terdiri dari
- 1) Awali kegiatan dengan berdoa, bernyanyi, permainan fisik, syair, dan sebagainya.
 - 2) Pada kegiatan pembukaan dapat melakukan diskusi tentang tema, lingkup materi, dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - 3) Biasakan mengawali kegiatan dengan membacakan buku atau bacaan lain sesuai dengan tema (selalu menyebutkan judul buku dan nama pengarangnya) dalam rangka pengembangan kosa kata dan imajinasi anak.
- d. Transisi
- Selesai pembukaan anak didik diberi waktu untuk melakukan pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau membuat permainan tebak-tebakkan. Tujuannya supaya anak kembali tenang, kemudian secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar. Gunakan kesempatan ini untuk melatih kebersihan diri anak, dapat berupa cuci tangan, cuci muka dan cuci kaki.
- Sebelum anak melakukan kegiatan inti, anak-anak akan *moving class* terlebih dahulu. *Moving class* menurut Sagala (2011:183) adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk anak belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan anak didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.
- e. Kegiatan Inti, pijakan pada kegiatan inti menurut Sagala (2011: 158) terdiri dari:
- 1) Pijakan lingkungan main

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH dengan memberikan kesempatan kepada anak agar memiliki pengalaman belajar melalui bermain, berinteraksi dengan anak lain, bereksplorasi, berekspresi, dan berapresiasi selama kegiatan berlangsung sehingga berkembang kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.
 - b) Mengembangkan pendekatan saintifik kepada anak melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
 - c) Membereskan alat-alat bermain yang sudah digunakan.
 - d) Menjalin komunikasi yang efektif dan positif dengan peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian dan membangun karakter anak sekaligus memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka lakukan pada saat kegiatan main.
- 2) Pijakan pengalaman sebelum main
- a) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber.
 - b) Menggabungkan kosa kata baru dan menunjukan konsep yang mendukung standar kinerja.
 - c) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan.
 - d) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main.
 - e) Menjelaskan rangkaian aturan main.
 - f) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial
 - g) Merancang dan menerapkan aturan urutan transisi main.
- 3) Pijakan pengalaman main setiap anak
- a) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka.
 - b) Mencontohkan komunikasi yang tepat.
 - c) Memperkuat dan memperluas bahasa anak.
 - d) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya.
 - e) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak.
- 4) Pijakan pengalaman setelah main
- a) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya.

- b) Menggunakan waktu membereskan alat main sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara cepat.
- f. Makan bersama
- a) Mempersilakan anak untuk mencuci tangan dengan tertib serta mengambil bekal, peralatan makan dan minum.
 - b) Melakukan percakapan tentang makanan dan minuman sehat yang dimiliki anak.
 - c) Mengajak anak berdoa sebelum makan.
 - d) Mempersilakan menikmati bekal.
 - e) Mengajak anak untuk membereskan perlengkapan makan dan minumannya.
 - f) Mengajak anak berdoa setelah makan.
 - g) Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain bebas di dalam atau di luar dalam pengawasan dan bimbingan
- g. Penutup
- a) Mengajak anak berkumpul untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan pesan-pesan kegiatan hari berikutnya.
 - b) Menegaskan perilaku yang telah dimunculkan anak (berterimakasih untuk perilaku yang diharapkan, dan mendiskusikan untuk perilaku yang belum tepat) kemudian menghubungkan dengan kegiatan yang akan datang.
 - c) Melakukan kegiatan penenangan seperti bernyanyi dan bercerita.
 - d) Mengajak anak berdoa sebelum pulang (menyenangkan, gembira).
 - e) Mempersilahkan anak membereskan/merapikan perlengkapan pribadi untuk dibawa pulang dengan tertib.

Menurut Rosdiani (2013:104) kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup seperti menanyakan perasaan anak, berdiskusi kegiatan main, apa saja yang sudah dimainkan, pemberian tugas pada anak untuk kegiatan yang dilakukan di rumah, bercerita pendek yang berisi pesan moral dan ajaran agama, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur Jakarta Selatan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis sentra dengan pengintegrasian Kurikulum 2013 PAUD dengan Al Islam ke-Aisyiyahan/ke-Muhammadiyah (AIK).

2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mengetahui, dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur Jakarta Selatan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur Jakarta Selatan. Metode yang digunakan Studi Kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Informan terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Sentra Persiapan, Guru Sentra Seni, Guru Sentra Balok, Guru Sentra Bahan Alam, Guru sentra Bermain Peran, Guru Sentra Iman Taqwa, Bid.Kurikuun dan siswa kelompok B.

4. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Timur Jakarta Selatan menggunakan model pembelajaran sentra sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru sentra, berikut alur kegiatan anak satu hari:

Tabel 1
Alur Kegiatan Anak Satu Hari TK ABA 4 Tebet

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	07.30-08.00	Jurnal pagi, kegiatan main bebas, iqra'	Di ruang kelas	Bersama wali kelas masing-masing
2	08.00-08.30	Ikrar, doa sebelum belajar, hafalan surat pendek, doa harian dan hadis pilihan		
3	08.30-09.00	Senam bersama dan	Di	

		bermain play ground	halaman sekolah	
4	09.00-09.05	Cuci tangan	Di ruang kelas	
5	09.05-09.20	<i>Circle time</i>		
6	09.20-09.30	Persiapan ke sentra		
7	09.30-11.00	Bermain di sentra	Di ruang sentra	Bersama guru sentra sesuai jadwal
8	11.00-11.15	Makan bersama/ <i>snack time</i>	Di ruang kelas	Bersama wali kelas masing-masing
9	11.15-11.25	Sikat gigi		
10	11.25-11.30	Doa setelah belajar dan pulang		

a. Pengelolaan kelas di TK ABA 4 Tebet Timur

Berdasar hasil observasi dan wawancara di TK ABA 4 Tebet bahwa pengelolaan kelas dilakukan secara klasikal, individual dan kelompok. Pengelolaan klasikal dilakukan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas masing-masing dengan guru kelas sebelum anak-anak melakukan kegiatan main di sentra, makan bersama dan ketika kegiatan penutup.

Sedangkan untuk pengelolaan secara kelompok dan individual dilakukan ketika kegiatan play ground dan kegiatan inti dimana anak-anak melakukan kegiatan main sesuai dengan sentra yang sudah ditentukan.

b. Prosedur pembelajaran di TK ABA 4 Tebet Timur

Prosedur pembelajaran di TK ABA 4 Tebet terdiri dari: penataan lingkungan main, pembukaan, senam bersama, cuci tangan, circle time, persiapan ke sentra, bermain di sentra, makan bersama/*snack time*, dan penutup.

Penataan alat main di TK ABA 4 Tebet dilakukan oleh guru, sebelum anak-anak moving kelas sementara untuk alat belajar dan media sudah disiapkan guru sebelum pulang sekolah pada hari sebelumnya. Untuk kegiatan pembukaan sebelum anak-anak masuk kelas

masing-masing ada beberapa standar operasional prosedur (SOP) masuk kelas yaitu 1) mengucapkan salam, 2) meletakkan tas pada gantungan yang sudah disiapkan, 3) mengeluarkan kotak bekal dan botol minuman dari dalam tas, 4) meletakkan kotak bekal dan botol minum pada tempat yang sudah disiapkan di atas meja, dan 5) duduk bergabung bersama teman. Setelah semua anak bergabung kegiatan pembelajaran di mulai dengan Jurnal pagi, kegiatan main bebas, iqra' Ikrar, doa sebelum belajar, hafalan surat pendek, doa harian dan hadis pilihan. Kegiatan pembukaan yang mengajarkan nilai dan aturan agama Islam dilaksanakan secara terus menerus terprogram dan terintegrasi.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembukaan di kelas masing-masing anak-anak berkumpul ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam bersama dan dilanjutkan dengan bermain play ground. Setelah kegiatan di halaman sekolah semua selesai, anak kembali ke kelas masing-masing. Sesampai di kelas masing-masing anak-anak bergantian mencuci tangan dan lanjut dengan kegiatan *circle times*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di kelas bersama ibu guru sebelum anak ke sentra, biasanya membahas tema, bisa juga dengan membacakan buku cerita atau bu guru menyiapkan APE dapat berupa poster atau yang lainnya, setelah itu bersiap menuju sentra.

c. Proses moving kelas di TK ABA 4 Tebet Timur

Sebelum anak melakukan kegiatan main pada sentra yang sudah ditentukan, guru mempersiapkan anak untuk menuju sentra, prosedur *moving class* di TK ABA 4 Tebet sebagai berikut: 1) Anak mengikuti kegiatan *circle time* bersama ibu guru kelasnya. 2) Setelah selesai, ibu guru mengingatkan anak-anak, bahwa hari ini akan melaksanakan kegiatan di sentra (misalnya di sentra Balok) dan mempersilahkan anak-anak untuk bersiap-siap. 3) Ibu guru mempersilahkan anak-anak membentuk barisan, dan membawa penilaian harian . 4) Ibu guru mengantar anak menuju sentra yang terjadwal pada hari itu (misal, sentra Balok). 5) Anak-anak belajar bersama di sentra, bersama ibu guru sentra (\pm 90 menit). 6) Setelah selesai kegiatan di sentra, anak-anak kembali ke kelasnya diantarkan oleh ibu guru sentra.

d. Pijakan kegiatan inti di TK ABA 4 Tebet Timur

Bermain di sentra merupakan bagian kegiatan inti, pijakan bermain pada setiap sentra di TK ABA 4 Tebet sama untuk semua sentra, hal ini diperoleh dari hasil wawancara bagian kurikulum ibu Baiq Lina Rahmayanti sebagai berikut:

1) Pijakan Lingkungan (setting Lingkungan main)

Guru mempersiapkan lingkungan main anak, menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan RPPH yang telah di siapkan.

2) Pijakan awal

Guru menyampaikan pengantar pembelajaran berkaitan dengan tema pada hari itu, dan menyampaikan aturan main.

3) Pijakan saat main

Guru mendampingi anak saat bermain, mengawasi dan mengingatkan aturan main yang telah disepakati. Mengajukan pertanyaan individu pada apa yang sedang dikerjakan anak, dan memberikan stimulan pada anak yang nampaknya masih kurang.

4) Pijakan setelah main

Guru melakukan *recalling* atas kegiatan yang telah dilakukan, memberikan reward dan motivasi agar lebih bersemangat lagi untuk kegiatan di lain kesempatan.

TK ABA 4 Tebet menggunakan enam sentra dalam kegiatan pembelajarannya, secara umum prosedur dan aturan main pada setiap sentra itu sama. Lebih lanjut ibu Baiq Lina Rahmayanti menjelaskan tentang prosedur main disentra yaitu : pilih satu kegiatan main, kerjakan dengan tuntas, informasikan kepada ibu guru, rapikan alat main dan pilih kegiatan yang lain. Sedangkan untuk aturan mainnya adalah: fokus pada kegiatan, kerjakan sampai tuntas, bicara dengan suara pelan dan bekerja sama merapikan mainan. Dalam pelaksanaannya tentu ada perbedaan kegiatan, karena disesuaikan dengan karakteristik setiap sentra, berikut hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru sentra untuk kegiatan satu hari:

- a) Kegiatan bermain sentra persiapan meliputi: (1) pijakan awal yang terdiri dari doa pembuka dan aturan main, (2) Pijakan saat main yang terdiri dari: dua tempat main meniru kosa kata, dua tempat main dadu kata, dua tempat main dadu kata, dua tempat main mencetak angka, dua pola tempat geometri, dua tempat main meronce dan dua tempat main meronce huruf. (3) pijakan setelah main meliputi *recalling* yaitu: penguatan terhadap apa yang sudah dilakukan anak, dan kembali ke kelas.
- b) Kegiatan bermain sentra seni, meliputi: (1) pijakan awal terdiri dari doa pembuka dan aturan main sesuai dengan tema, (2) Pijakan saat main terdiri dari: membuat dua proyek, proyek *pertama* membuat puzzle sepeda yang terdiri dari menggambar bentuk sepeda,

menempel gambar di kardus, menggunting, membuat garis, menyusun puzzle. Proyek *kedua* membuat layang-layang, yang terdiri dari: memotong bilah bambu dan mengikat dengan benang, memotong kertas, menempel kertas pada rangka layang-layang, anak mengerjakannya berdasarkan bagian-bagian yang sudah ditentukan, hasil yang dikerjakan anak disatukan menjadi sebuah karya (proyek) lengkap, hasil karya diberi nama anak, (7) merapikan semua alat main, (3) pijakan setelah main, *recalling*, guru melakukan penilaian dan penguatan terhadap apa yang sudah dilakukan anak, dan kembali ke kelas dengan membawa hasil karya untuk dipajang.

- c) Kegiatan bermain sentra balok, meliputi: (1) pijakan awal berisi doa pembuka dan aturan main, (2) pijakan saat bermain meliputi: membangun taman lalu lintas, membangun toilet, membangun kantin, membangun mushollah, menggambar bangunan yang dibuat, memilih alat mikro (acesories) untuk bermain, mengklasifikasikan balok, menghitung balok, beres-beres, (3) Pijakan setelah main meliputi: *recalling*, anak menceritakan apa yang dibangun, guru memperkuat pengetahuan anak, dan kembali ke kelas.
- d) Kegiatan bermain di sentra bahan alam, meliputi: (1) pijakan awal yang berisi doa pembuka dan aturan main, (2) pijakan saat main yang meliputi: melukis dengan kuas besar: empat tempat main, playdough: empat tempat main, mengisi air ke dalam wadah: empat tempat main, sablon berpola: empat tempat main, percampuran warna: empat tempat main, beres-beres, (3) pijakan setelah main meliputi: *realling*, menutup kegiatan dan kembali ke kelas dengan membawa hasil karya.
- e) Kegiatan sentra bermain peran, meliputi: (1) Pijakan awal meliputi: doa pembuka dan aturan main (2) pijakan saat main meliputi: satu tempat main peran ayah, satu tempat main peran ibu, dua tempat main peran kakak, tiga tempat main peran sebagai koki, pelayan dan kasir, dua tempat main sebagai dokter dan pasien, melakukan kegiatan di rumah seperti tidur, mandi, shalat, makanan dan minuman di dapur, bersama di meja makan dan beres-beres, Kegiatan di tempat bermain masak-masakan dan bermain dokter-dokteran seperti ada yang bertugas sebagai dokter yang sedang memeriksa pasiennya dan ada yang sedang melayani pembeli di restoran, Skenario cerita “Bermain dokter-dokteran dan bermain masak masakan” : Dalam suatu keluarga ada seorang anak yang sedang bermain dokter-dokteran, dimana anak tersebut pura-pura menjadi dokter

dan pasien, ditempat lain juga ada anak yg bermain sebagai koki yang sedang memasak makanan yang dipesan oleh pembeli., Beres-beres (3) pijakan setelah main meliputi *recalling*, doa dan penutup. (3) pijakan setelah main meliputi : *recalling*, guru menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan anak, dan memberikan penguatan terhadap apa yang sudah diperoleh anak, terakhir kembali ke kelas.

- f) Kegiatan bermain sentra iman taqwa, meliputi: (1) pijakan awal meliputi doa pembuka dan aturan main, (2) pijakan saat main, meliputi: praktek wudhu', dua tempat untuk dadu huruf hijaiyah, tiga tempat untuk main kartu kata, tiga tempat untuk mengurutkan huruf hijaiyah, tiga tempat kolase huruf hujaiyah, dua tempat puzzle huruf hijaiyah. (3) pijakan setelah main meliputi: *recalling*, guru menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan anak, dan memberikan penguatan terhadap apa yang sudah diperoleh anak, terakhir kembali ke kelas.

e. Kegiatan makan bersama di TK ABA 4 Tebet Timur

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA 4 Tebet Timur SOP untuk kegiatan makan bersama yang berisi pendidikan etika makan yang meliputi: 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dan mencuci tangan, 2) guru mengarahkan anak untuk duduk dikursi, 3) guru memimpin anak untuk membaca doa sebelum makan dengan sikap khusyu' mengangkat kedua tangan, 4) guru mempersilahkan anak mengambil kotak makan dan botol minum masing-masing yang sudah ada dikeranjang dengan cara estafet, 5) guru mempersilahkan anak untuk makan, 6) guru memberikan pijakan pada anak adab ketika makan, makan tidak sambil bicara, makan sambil duduk, 7) guru memberikan pijakan pada anak untuk sharing tentang bekal yang dibawah anak, 8) setelah anak-anak selesai makan guru memberi pijakan untuk menyimpan kotak makan dan botol minum ke dalam tas masing-masing, 9) guru mengarahkan anak untuk duduk dan membaca doa setelah makan.

f. Kegiatan penutup di TK ABA 4 Tebet Timur

Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiaitan belajar mengajar yang sudah dilakukan selama satu hari. Berdasarkan hasil observasi di TK ABA 4 Tebet Timur kegiatan penutup meliputi: menanyakan perasaan anak, berdiskusi tentang kegiatan main yang sudah dilakukan, cerita pendek yang berisi pesan moral, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa.

5. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Timur Jakarta Selatan menggunakan model pembelajaran sentra. Sebelum anak bermain di sentra-sentra yang ada di TK ABA 4, anak belajar terlebih dahulu dengan guru kelas masing-masing.

a. Pengelolaan Kelas

TK ABA 4 melaksanakan model pembelajaran sentra, pada model pembelajaran sentra dilakukan pengelolaan kelas secara klasikal, individual dan kelompok, ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012:157) pengelolaan kelas pada model pembelajaran sentra meliputi pengelolaan secara klasikal, kelompok dan individual.

Pengelolaan pembelajaran klasikal di TK ABA 4 bersama wali kelas di kelas masing-masing, adapun kegiatannya meliputi: 1) jurnal pagi, 2) kegiatan main bebas, 3) iqra', 4) ikrar, 5) doa sebelum belajar, 6) hafalan surat pendek, 7) doa harian, 8) hadis pilihan, 9) cuci tangan, 10) *circle time*, 11) persiapan ke sentra, 12) makan bersama/*snack time*, 13) sikat gigi, dan 14) doa setelah belajar. Namun tidak tertutup kemungkinan pada saat pengelolaan klasikal juga digunakan pengelolaan pembelajaran individual yang ditujukan kepada anak-anak yang membutuhkan bimbingan secara individual. Sedangkan untuk kegiatan main di sentra dilakukan secara kelompok dan individual, dibimbing oleh guru sentra, dengan kegiatan main yang sudah disiapkan oleh guru sentra.

b. Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran di TK ABA 4 terdiri dari:

1) Penataan lingkungan main

Penataan alat main di TK ABA 4 dilakukan oleh guru, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penataan alat main seperti yang diungkapkan Mulyasa (2012:157) adalah:

- a) Penempatan alat bermain yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai dan mengakhiri bermain dan klasifikasi.
- b) Penataan alat dan bahan selama bermain seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata dan mengembangkan kemampuan sosial.

- c) Penataan alat dan bahan bermain memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama dan main bekerja sama.

Untuk kegiatan pembukaan di TK ABA 4 sebelum anak-anak masuk kelas masing-masing ada beberapa standar operasional prosedur (SOP) masuk kelas yaitu: 1) mengucapkan salam, 2) meletakkan tas pada gantungan yang sudah disiapkan, 3) mengeluarkan kotak bekal dan botol minuman dari dalam tas, 4) meletakkan kotak bekal dan botol minum pada keranjang yang sudah disiapkan di atas meja, dan 5) duduk bergabung bersama teman.

Setelah semua anak bergabung kegiatan pembelajaran di mulai dengan Jurnal pagi, kegiatan main bebas, iqra' Ikrar, doa sebelum belajar, hafalan surat pendek, doa harian dan hadis pilihan. Kegiatan pembukaan tentang pembiasaan dengan nilai-nilai dan aturan agama Islam dilaksanakan secara terus menerus terprogram dan terintegrasi. Mengajarkan nilai-nilai dan aturan agama Islam sejak usia dini agar tercipta manusia yang berakhlak mulia. Pengalaman dan hasil dari penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya, karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan nilai-nilai agama islam maka akan mudah diterima.

Al-Ghazali (1986:81) mengatakan bahwa pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah dan berma`rifat kepada Allah SWT. Itu semua tidak akan terlaksana tanpa diawali dengan jalan menanamkan dasar-dasar agama yang benar pada anak semenjak kecil.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembukaan di kelas masing-masing anak-anak bersama guru kelas berkumpul ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam bersama dan dilanjutkan dengan bermain *play ground*. Ini merupakan inovasi pembelajaran di TK ABA 4 dengan melakukan pembelajaran outdoor. Setelah kegiatan senam bersama dan bermain *play ground* selesai, anak kembali ke kelas masing-masing bersama wali kelas. Sampai di kelas kegiatan pertama yang dilakukan mencuci tangan dengan sikap antri.

Setelah mencuci tangan selesai kegiatan di TK ABA 4 selanjutnya *circle time*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di kelas bersama wali kelas sebelum anak ke sentra, biasanya membahas tema, bisa juga dengan membacakan buku cerita atau bu guru menyiapkan

APE dapat berupa poster atau yang lainnya. Kegiatan dilanjutkan dengan persiapan ke sentra, Mulyasa menyebutnya dengan transisi.

c. ***Moving Class***

Kegiatan pembelajaran inti dilaksanakan di sentra, wali kelas mempersiapkan anak-anak untuk menuju sentra yang sudah ditentukan, proses itu dinamakan *Moving class*, merupakan suatu model pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas satu ke kelas yang lain sesuai dengan kegiatan main yang sudah direncanakan, anak yang mendatangi guru. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sagala (2011:183) bahwa *moving class* suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.

Supaya anak-anak tertib dan teratur menuju sentra, TK ABA 4 memiliki standar operasional prosedur (SOP) *moving class*, sebagai berikut:

- 1) Anak mengikuti kegiatan *circle time* bersama ibu guru kelasnya.
- 2) Setelah kegiatan *circle time* selesai, ibu guru mengingatkan anak-anak bahwa hari ini akan mengadakan kegiatan sentra, dan mempersilahkan anak-anak untuk bersiap-siap.
- 3) Ibu guru mempersilahkan anak-anak membentuk barisan dan membawa penilaian harian.
- 4) Ibu guru mengantar anak menuju sentra yang terjadwal pada hari itu.
- 5) Anak-anak belajar dan bermain bersama di sentra bersama ibu guru sentra lebih kurang sembilan puluh menit (\pm 90 menit).
- 6) Setelah selesai kegiatan sentra, anak-anak kembali ke kelasnya diantar ibu guru sentra.

Menurut penulis *moving class* memiliki banyak manfaat, selain untuk melatih motorik anak untuk terus bergerak aktif dan melakukan hal positif, *moving class* juga dapat melatih kemandirian, kepekaan terhadap teman, rasa tanggung jawab, serta keberanian, dari satu kelas mereka berpindah ke kelas lain, saat proses pindah kelas disitulah mereka dilatih untuk bertanggung jawab atas barang miliknya, berinteraksi dengan teman lainnya, termasuk berani mengambil keputusan untuk memilih kursi yang

akan ia duduki, ini merupakan bagian dari mengambil keputusan yang akan memberikan pengalaman pada anak tentang makna hidup. *Moving class* juga mengajarkan pada anak untuk mematuhi dan menjalankan aturan-aturan yang berlaku, sehingga anak terlatih untuk disiplin dan memiliki emosi yang positif.

d. Pijakan Kegiatan Inti di Sentra-Sentra TK ABA 4

Sebelum anak datang ke sentra-sentra, guru telah menata lingkungan main, pijakan lingkungan main disetiap sentra di TK ABA 4 sama yaitu mempersiapkan lingkungan main anak, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan RPPH. Kegiatan inti di TK ABA 4 Tebet menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Aspek-aspek saintifik tidak dicantumkan di RPPH TK ABA 4 Tebet tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran baik ketika kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas sudah dilakukan dengan baik.

Berikut pijakan kegiatan inti satu hari di TK ABA 4:

1) Sentra Persiapan

Kegiatan inti sentra persiapan meliputi: (a) pijakan awal yang terdiri dari doa pembuka dan aturan main yang terdiri dari : fokus pada satu kegiatan, kerjakan sampai tuntas, bekerja dengan suara pelan dan bekerja sama merapikan mainan, (b) Pijakan saat main yang terdiri dari: dua tempat main meniru kosa kata, dua tempat main dadu kata, dua tempat main dadu kata, dua tempat main mencetak angka, dua pola tempat geometri, dua tempat main meronce dan dua tempat main meronce huruf. (c) pijakan setelah main meliputi *recalling* yaitu: penguatan terhadap apa yang sudah dilakukan anak, dan kembali ke kelas.

2) Sentra Seni

Kegiatan inti sentra seni, meliputi: (a) pijakan awal terdiri dari doa pembuka dan aturan main yang terdiri dari : fokus pada satu kegiatan, kerjakan sampai tuntas, bekerja dengan suara pelan dan bekerja sama merapikan mainan, (b) Pijakan saat main terdiri dari : membuat dua proyek, proyek *pertama* membuat puzzle sepeda yang terdiri dari menggambar bentuk sepeda, menempel gambar di kardus, menggunting, membuat garis, menyusun puzzle. Proyek *kedua* membuat layang-layang, yang terdiri dari:

memotong bilah bambu dan mengikat dengan benang, memotong kertas, menempel kertas pada rangka layang-layang, anak mengerjakannya berdasarkan bagian-bagian yang sudah ditentukan, hasil yang dikerjakan anak disatukan menjadi sebuah karya (proyek) lengkap, hasil karya diberi nama anak, merapikan semua alat main, (c) pijakan setelah main, *recalling*, guru melakukan penilaian dan penguatan terhadap apa yang sudah dilakukan anak, dan kembali ke kelas dengan membawa hasil karya untuk dipajang.

3) Sentra Balok

Kegiatan inti sentra balok, meliputi: (a) pijakan awal berisi doa pembuka dan aturan main yang terdiri dari : fokus pada satu kegiatan, kerjakan sampai tuntas, bekerja dengan suara pelan dan bekerja sama merapikan mainan, (b) pijakan saat bermain meliputi: membangun taman lalu lintas, membangun toilet, membangun kantin, membangun mushollah, menggambar bangunan yang dibuat, memilih alat mikro (acesories) untuk bermain, mengklasifikasikan balok, menghitung balok, beres-beres, (c) Pijakan setelah main meliputi: *recalling*, anak menceritakan apa yang dibangun, guru memperkuat pengetahuan anak, dan kembali ke kelas.

4) Sentra Bahan Alam

Kegiatan inti di sentra bahan alam, meliputi: (a) pijakan awal yang berisi doa pembuka dan aturan main yang terdiri dari : fokus pada satu kegiatan, kerjakan sampai tuntas, bekerja dengan suara pelan dan bekerja sama merapikan mainan, (b) pijakan saat main yang meliputi: melukis dengan kuas besar: empat tempat main, playdough: empat tempat main, mengisi air ke dalam wadah: empat tempat main, sablon berpola: empat tempat main, percampuran warna: empat tempat main, beres-beres, (c) pijakan setelah main meliputi: *realling*, menutup kegiatan dan kembali ke kelas.

5) Sentra main Peran

Kegiatan inti bermain peran, meliputi: (a) Pijakan awal meliputi: doa pembuka dan aturan main yang terdiri dari : fokus pada satu kegiatan, kerjakan sampai tuntas, bekerja dengan suara pelan dan bekerja sama merapikan mainan, (b) pijakan saat main meliputi: satu tempat main peran ayah, satu tempat main peran ibu, dua tempat main peran kakak, tiga tempat main peran sebagai koki, pelayan dan kasir, dua tempat main sebagai

dokter dan pasien, melakukan kegiatan di rumah seperti tidur, mandi, shalat, makanan dan minuman di dapur, bersama di meja makan dan beres-beres, Kegiatan di tempat bermain masak-masakan dan bermain dokter-dokteran seperti ada yang bertugas sebagai dokter yang sedang memeriksa pasiennya dan ada yang sedang melayani pembeli di restoran, Skenario cerita “Bermain dokter-dokteran dan bermain masak masakan” : Dalam suatu keluarga ada seorang anak yang sedang bermain dokter-dokteran, dimana anak tersebut pura-pura menjadi dokter dan pasien, ditempat lain juga ada anak yg bermain sebagai koki yang sedang memasak makanan yang dipesan oleh pembeli., Beres-beres (3) pijakan setelah main meliputi *recalling*, doa dan penutup. (c) pijakan setelah main meliputi : *recalling*, guru menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan anak, dan memberikan penguatan terhadap apa yang sudah diperoleh anak, terakhir kembali ke kelas.

6) Sentra Iman Taqwa

Kegiatan inti sentra iman taqwa, meliputi: (a) pijakan awal meliputi doa pembuka dan aturan main yang terdiri dari : fokus pada satu kegiatan, kerjakan sampai tuntas, bekerja dengan suara pelan dan bekerja sama merapikan mainan, (b) pijakan saat main, meliputi: praktek wudhu', dua tempat untuk dadu huruf hijaiyah, tiga tempat untk main kartu kata, tiga tempat untuk mengurutkan huruf hijaiyah, tiga tempat kolase huruf hujaiyah, dua tempat puzzle huruf hijaiyah. (c) pijakan setelah main meliputi: *recalling*, guru menanyakan kegaatan apa yang sudah dilakukan anak, dan memberikan penguatan terhadap apa yang sudah diperoleh anak, terakhir kembali ke kelas. Sentra iman taqwa merupakan sentra yang memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai spiritual, indikator neurosains spiritual lebih banyak diterima anak disentra iman taqwa.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penanaman nilai tersebut bisa ditanamkan salah satunya dengan cara mengajarkan doa pada anak. Jika diperhatikan pada pijakan awal kegiatan disemua sentra berdoa dan aturan main. Mengajarkan doa pada anak sejak usia dini sangatlah efektif dan mudah karena otak anak masih sangat kuat untuk mengingat sesuatu. Manfaat dari mengajarkan doa pada anak sejak anak usia dini agar anak terbiasa berdoa ketika akan melakukan sesuatu. Doa merupakan permohonan seorang hamba yang dipanjatkan

kepada Tuhannya. Permohonan tersebut bertujuan agar sesuatu yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapatkan ridlo dari-Nya. Mengajarkan doa pada anak tanpa disadari telah mengembangkan dan mengasah kemampuan kognitif atau kemampuan otak anak. Sedangkan aturan main bermanfaat supaya anak terbiasa tertib dan berperilaku tertib dalam melakukan kegiatan main.

Pijakan untuk semua sentra sama, pijakan awal, pijakan saat main dan pijakan setelah main, kegiatan pada pijakan awal sama-sama membaca doa dan menyampaikan aturan main, untuk pijakan saat main setiap sentra berbeda disesuaikan dengan karakteristik sentranya, sedangkan untuk pijakan setelah main sama untuk semua sentra yaitu recalling.

e. Kegiatan Makan Bersama

TK ABA 4 Tebet merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Untuk kegiatan makan bersama TK ABA 4 memiliki standar operasional prosedur (SOP) sebagai berikut: 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dan mencuci tangan, 2) guru mengarahkan anak untuk duduk di kursi, 3) Guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa sebelum makan dengan sikap khusyu' mengangkat kedua tangan, 4) guru mempersilahkan anak mengambil kotak makan dan minum yang sudah ada dikeranjang dengan cara esteeafet, 5) guru memberikan pijakan pada anak adab ketika makan yaitu makan tidak sambil bicara dan makan sambil duduk, 6) guru mempersilahkan anak untuk makan, 7) guru memberikan pijakan untuk *sharing* tentang bekal yang dibawah anak, 8) setelah anak selesai makan guru memeberikan untuk menyimpan kotak makan dan botol minum ke dalam tas masing-masing, 9) guru mengarahkan anak untuk duduk dan membaca doa setelah makan.

Pendidikan etika makan seperti tuntunan Rasulullah SAW meliputi: sebelum makan diawali dengan berdoa, duduk dengan baik, mencuci tangan sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, tidak mencela makanan, makan tidak sambil berbicara, makan tidak boleh berebut dengan temannya.

Menurut penulis kegiatan makan bersama ini memberikan banyak sekali dampak positif pada anak, selain dapat memotivasi anak dalam melaksanakan pola hidup sehat

dengan pengenalan makanan halal dan bergizi disekolah juga berperan penting dalam membiasakan anak didik untuk mengkonsumsi makanan halal dan bergizi setiap hari, dan yang paling penting pembiasaan adab makan yang baik dan benar dapat membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang sehat, mandiri, dan pandai bersyukur.

f. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan belajar mengajar selama satu hari, seperti yang diungkapkan oleh Rosdiani (2013:104) bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi. Pada kegiatan penutup guru menyampaikan kegiatan main yang sudah direncanakan untuk esok hari tujuannya untuk memotivasi anak semangat datang ke sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran sentra terdiri dari sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, sentra bahan alam, sentra bermain peran dan sentra iman taqwa. prosedur pelaksanaan pembelajaran sentra meliputi pijakan awal, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Keunggulan pembelajaran sentra dapat mengembangkan seluruh potensi anak usia dini yang meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral spiritual. Model pembelajaran sentra menyenangkan dan penuh makna (*joyfull learning*), anak tidak bosan dengan pembelajarannya karena anak secara bergantian belajar disentra yang berbeda setiap harinya sehingga anak dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosdiani, (2013), *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Alfabeta, Bandung
- Sagala, Syaiful, (2011) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- H.E Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ridho, Rosyid, Markhamah, dan Darsinah , (2015), *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2.
- Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hamzah, Nur, (2016), *Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal, At-Turats Vol.10. No.2.

- Hijriati, (2017), *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, jurnal, Volume III. Nomor 1.
- Arriyani, Neni dan Wismiarti, (2010), *Sentra Main Peran*, Pustaka Al-Falah, Jakarta.
- Raharjo, Jasman, (2012), *Model Pembelajaran PAUD*, Dinas Pendidikan Prop. Jawa Tengah, Semarang.
- Sulaiman, Hasan, Fathiyah, (1986), *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Al-Ma`arif. Jakarta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kadir, Abdul, (2014), *Pembelajaran Tematik*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014)
- Aqib, Zainal, (2009), *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Yrama Widya, Bandung.
- Haeniah, Een, (2015), *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Media Akademi, Jogjakarta.